



Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Carmelia Teodora A. Sogen¹, Daniel Marno Sesfao², Nando J Langkola³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana

Email : atysogen@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 22, 2025

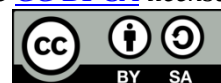
Keywords:

Teacher, Curriculum,
Development, Education,
Implementation..

ABSTRACT

Teachers hold a crucial position in curriculum development, which is a fundamental component of the education system. In facing the challenges of globalization and advancements in science and technology, teachers serve not only as implementers of the curriculum but also as designers, evaluators, and innovators in the learning process. Teachers play a direct role in adapting the curriculum to meet local needs and the diverse characteristics of students. Therefore, the ability of teachers to formulate learning objectives, select appropriate methods, and assess learning outcomes is essential. In addition, teachers are expected to actively participate in curriculum development teams, conduct classroom action research, and integrate reflective findings into teaching practices to enhance curriculum effectiveness. Curricula that are centralized, decentralized, or a combination of both (central-decentralized) require teachers to be adaptable to various educational contexts and policies. In practice, the successful implementation of the curriculum heavily relies on the creativity, skills, and sensitivity of teachers to classroom dynamics and the school's social environment. Therefore, continuous professional development of teachers is a critical requirement for ensuring educational success. This study aims to explore the comprehensive role of teachers in curriculum development based on literature analysis from various academic sources. The findings reinforce the view that teachers are not merely technical implementers, but central figures in designing and realizing curricula that are relevant, adaptive, and human-centered.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 22, 2025

Kata Kunci:

Guru, Kurikulum,
Pengembangan, Pendidikan,
Implementasi.

ABSTRAK

Guru memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum, yang merupakan bagian fundamental dari sistem pendidikan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang, evaluator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Guru berperan langsung dalam melakukan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa yang beragam. Untuk itu, kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar sangatlah penting. Di samping itu, diharapkan guru aktif berpartisipasi dalam tim pengembang kurikulum, melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta mengintegrasikan hasil refleksi ke dalam praktik pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kurikulum. Kurikulum yang memiliki sifat sentralisasi, desentralisasi, dan sentral-desentral mendorong guru untuk mampu beradaptasi dalam berbagai konteks serta kebijakan pendidikan yang ada. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan implementasi kurikulum sangat tergantung pada kreativitas, keterampilan, serta kepekaan guru terhadap dinamika kelas dan lingkungan sosial sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas



profesional guru secara berkelanjutan menjadi syarat yang sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran menyeluruh guru dalam pengembangan kurikulum berdasarkan analisis literatur dari berbagai sumber akademis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa guru bukan hanya pelaksana teknis, melainkan tokoh utama dalam merancang dan mewujudkan kurikulum yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada manusia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Carmelia Teodora A. Sogen

Universitas Nusa Cendana

E-mail: atysogen@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dan orientasi untuk semua proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya menunjukkan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara perencanaan kurikulum dan pelaksanaan di lapangan (Dhani, 2020). Kurikulum yang efektif akan kehilangan makna tanpa guru yang mampu menerapkannya dengan cara yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sangat cepat memerlukan pembaruan kurikulum yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran guru dalam pengembangan kurikulum menjadi semakin krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga diharapkan untuk merancang kurikulum mikro di kelas, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang signifikan (Fatmawati, 2021).

Lebih lanjut, dengan adanya kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan kebebasan bagi sekolah seperti Kurikulum Merdeka, para pendidik mendapatkan kesempatan lebih untuk merancang materi, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat. Hal ini menekankan pentingnya bagi guru untuk memiliki wawasan yang mendalam mengenai inti dari kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangannya. Keterlibatan aktif para guru dalam proses penyusunan kurikulum tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi ukuran profesionalisme guru dalam konteks pendidikan di abad ke-21 (Ningratri, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam peran para guru dalam pengembangan kurikulum dari berbagai sudut pandang literatur akademis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran strategis guru dalam menjamin keberhasilan sistem pendidikan di tingkat nasional.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memakai metode studi pustaka. Metode tersebut dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemikiran ilmiah dari berbagai referensi yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik mengenai fungsi guru dalam pengembangan kurikulum. Sumber data yang diteliti dalam studi ini berasal dari empat artikel ilmiah yang terpilih, yang membahas peran guru, pelaksanaan kurikulum, dan kebijakan pendidikan. Keempat artikel itu dianalisis secara mendetail untuk menemukan tema-tema utama, argumen konseptual, serta hasil temuan empiris yang dapat mendukung pembentukan kerangka pikir teoritis dan praktis tentang peran guru dalam konteks pengembangan kurikulum.

Prosedur untuk menganalisis data dilakukan melalui beberapa langkah berikut: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan topik yang relevan dari setiap artikel, (2) membaca dengan kritis untuk memahami pendekatan, fokus, dan kesimpulan dari setiap sumber, (3) melakukan sintesis tematik untuk menyatukan informasi dari berbagai sumber menjadi sebuah narasi ilmiah yang terintegrasi, dan (4) menyusun kesimpulan yang merefleksikan pandangan kolektif dari literatur yang telah diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui pemilihan sumber akademik yang telah menjalani proses review sejawat serta sejauh mana relevansi terhadap topik yang dibahas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan sebuah artikel ilmiah yang menyeluruh dan didasarkan pada landasan teoritis yang kuat mengenai peran penting guru dalam pengembangan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari fungsi strategisnya sebagai pelaku utama pendidikan. Guru merupakan penghubung antara kurikulum yang dirancang secara makro di tingkat nasional dengan implementasi mikro di ruang kelas. Dalam konteks ini, guru memiliki peran ganda sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum (Fatmawati, 2021; Dhani, 2020).

1. Guru sebagai Implementator Kurikulum

Guru berperan sebagai pelaksana kurikulum di tingkat kelas dengan menerjemahkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan nyata yang relevan dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum nasional. Dalam konteks kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru diharuskan mengikuti struktur kurikulum yang telah ditetapkan, namun tetap memiliki ruang untuk mengadaptasi materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik (Ningratri, 2020).

Menurut Hamalik (2014), keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam memanfaatkan komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif, serta mampu mendorong pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.



2. Guru sebagai Perancang dan Pengembang Kurikulum

Dalam era Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan bagi sekolah dan guru, peran guru sebagai perancang kurikulum menjadi semakin penting. Guru dituntut menyusun modul ajar, merancang asesmen, dan memilih metode yang relevan dan kontekstual. Guru tidak lagi hanya menjadi pelaksana instruksi, melainkan juga perancang pembelajaran yang inovatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Sebagaimana dijelaskan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1981), pengembangan kurikulum melibatkan aktivitas sistematis yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam konteks ini, guru terlibat langsung dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum operasional sekolah yang disesuaikan dengan visi, misi, serta kondisi lingkungan sekolah.

3. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum. Guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran, ketercapaian kompetensi siswa, dan kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan terhadap rancangan pembelajaran maupun strategi yang digunakan (Dhani, 2020; Nur, 2015).

Thorndike dan Hagen (dalam Hamalik, 2002) menekankan bahwa evaluasi menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan kurikuler. Oleh karena itu, guru yang memiliki kemampuan evaluatif yang baik akan mampu memberikan kontribusi besar dalam penyempurnaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

4. Guru sebagai Inovator dan Peneliti

Guru dituntut menjadi pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk peran inovatif guru adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan temuan di lapangan.

Hasil refleksi dari PTK dapat dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi perubahan kurikulum atau penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan cara ini, guru tidak hanya menjadi pelaku teknis, tetapi juga kontributor ilmiah dalam dunia pendidikan (Zain, 2016; Mulyasa, 2017).

5. Tantangan dan Implikasi Profesionalisme Guru

Meski peran guru dalam pengembangan kurikulum sangat signifikan, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya dukungan administratif, serta beban kerja yang tinggi. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan, forum kolaborasi antar guru, serta kebijakan yang mendukung otonomi profesional guru (OECD, 2013).

Mulyasa (2007) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang tinggi. Penguatan



profesionalisme guru menjadi prasyarat mutlak dalam mendukung keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum di semua jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Guru memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang merupakan fondasi utama pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peran guru tidak terbatas sebagai pelaksana teknis kurikulum, melainkan meluas sebagai perancang, pengembang, evaluator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Guru merupakan penghubung antara kebijakan kurikulum di tingkat makro dengan realitas pembelajaran di ruang kelas.

Melalui peran sebagai implementator, guru menerjemahkan isi kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam kapasitas sebagai pengembang kurikulum, guru menyusun perangkat pembelajaran, menyesuaikan pendekatan dan strategi mengajar, serta turut berperan aktif dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah. Sebagai evaluator, guru memantau efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa untuk melakukan penyesuaian terhadap metode dan konten pengajaran. Sementara itu, peran guru sebagai inovator dan peneliti memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran, terutama melalui refleksi dan penelitian tindakan kelas.

Namun, keberhasilan peran guru dalam pengembangan kurikulum sangat bergantung pada kapasitas profesional yang dimilikinya. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, dukungan kebijakan, serta pemberian ruang untuk berkreasi dan berinovasi menjadi kunci utama dalam membangun pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pilar utama dalam pengembangan kurikulum yang efektif. Kualitas kurikulum sangat ditentukan oleh kualitas guru yang menerapkannya. Maka, investasi pada penguatan profesionalisme guru merupakan langkah strategis untuk menjamin keberhasilan reformasi pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–48. <https://doi.org/10.31289/jsap.v9i1.1306>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(2), 20–26. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Hamalik, O. (2002). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.



- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningratri, Y. A. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(1), 79–84.
<https://doi.org/10.30738/jpms.v6i1.13332>
- Nur, A. M. (2015). Tugas guru sebagai pengembang kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 116–128. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.83030>
- OECD. (2013). *Teachers for the 21st century: Using evaluation to improve teaching*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264193864-en>
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (1981). *Curriculum planning for better teaching and learning* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Zain, M. (2016). Pendidikan dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 22–29.